

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Program Khusus Ulama

Program Khusus Ulama adalah bagian dari kelas khusus di Jurusan Tafsir Hadis yang berada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Program ini didirikan dan dilaksanakan pada tahun akademik 2005/2006 dengan SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam tanggal 24 Oktober 2005 nomor Dj.II/523/05. Program ini mendapat biaya dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama Republik Indonesia dan para mahasiswanya mendapat bantuan beasiswa sampai selesai (dengan ditargetkan 8 semester).¹

Tujuan didirikannya program ini adalah untuk melahirkan ulama dan sarjana ilmu Ushuluddin yang berkualitas dan memiliki spiritualitas yang matang, wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang luhur, keahlian yang cakap dan profesional, melakukan orientasi ilmu-ilmu keushuluddinan dalam upaya pengembangannya yang sesuai dengan

¹Semua yang terdapat dalam gambaran umum penelitian penulis dapatkan dari buku *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin* yang berisi tulisan dari dosen-dosen Ushuluddin dan Humaniora lihat, TIM Penyusun Fakultas Ushuluddin, *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari 1961-2011*, (Kafusari Press; Banjarmasin, 2010) Hal.116-121.

kebutuhan masyarakat serta meningkatkan citra yang positif terhadap Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin dikalangan masyarakat dan meningkatkan minat mereka dalam memilihnya sebagai wadah bagi mereka dalam menimba ilmu-ilmu keislaman.

Program Khusus Ulama dibentuk dengan tujuan menghasilkan mahasiswa menjadi sarjana sekaligus ulama yang professional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetap berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Untuk mencapai tujuan tersebut dan sebagai sarjana sekaligus ulama maka Program Khusus Ulama memiliki kurikulum tambahan sebagai penunjang yaitu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan keulamaan, membaca dan memahami kitab dalam bahasa Arab dan Inggris.

Sampai saat ini Program Khusus Ulama telah melaksanakan kegiatan akademik untuk sembilan angkatan. Dana penyelenggaraan program ini berasal dari anggaran DIPA Kemenag Pusat yang berjalan dari angkatan pertama 2005/2006 hingga angkatan kedua 2006/2007 (2 tahun anggaran). Sedangkan mulai angkatan 2007/2008 hingga sekarang dianggarkan melalui dana DIPA IAIN Antasari Banjarmasin.

Sejak dibuka sampai sekarang Program Khusus Ulama telah beberapa kali mengalami pergantian pengelola. Untuk lebih jelasnya berikut daftar pengelola Program Khusus Ulama sejak berdiri tahun 2005 hingga sekarang :

- a) 2005-2006 Ketua : M. Zainal Abidin M. Ag ; Sekretaris : Dzikri Nirwana M.Ag
- b) 2006-2009 Ketua : H. M. Kursani Ahmad M. Ag ; Sekretaris : H Ahmad Mujahid M.A.
- c) 2009-2011 Ketua : H. M. Kursani Ahmad M. Ag ; Sekretaris : Ahmad, S.Ag, M.Fil.I
- d) 2011-sekarang Ketua : Dr. Dzikri Nirwana M.Ag ; Sekretaris : Ahmad, S.Ag, M.Fil.I
- e) 2014-sekarang Ketua : Dr. Saifuddin M,Ag ; Sekretaris : H. Ahmad Mujahid MA.

2. Visi dan Misi Program Khusus Ulama

Adapun visi dan misi Program Khusus Ulama sesuai dengan visi dan misi Jurusan Tafsir Hadis yang menaunginya yaitu :

Visi : menjadi pusat pengembangan ilmu Tafsir dan Hadis multidisipliner, unggul dan kompetitif dalam melahirkan sarjana Tafsir Hadis yang profesional dan mandiri dalam bidangnya.

Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Tafsir dan Hadis yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
- b) Mengembangkan riset ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Tafsir dan Hadis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.

- c) Memberdayakan pola pemberdayaan masyarakat muslim di tengah bangsa Indonesia dan dunia yang diterpa berbagai masalah yang bisa menggoyang keimanan.

Visi dan misi Program Khusus Ulama tersebut diatas sesuai dengan visi dan misi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniorayaitu dengan visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, serta misinya menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional, mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan pola pemberdayaan muslim.

3. Jumlah Mahasiswa Program Khusus Ulama

Adapun perkembangan jumlah mahasiswa Tafsir Hadis Program Khusus Ulama sejak dibuka pada tahun 2005 hingga sekarang (2014) adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1.JUMLAH MAHASISWA PROGRAM KHUSUS ULAMA

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2005/2006	25	0	25
2006/2007	21	3	24
2007/2008	20	4	24
2008/2009	18	7	25
2009/2010	16	11	27
2010/2011	13	2	15

2011/2012	11	8	19
2012/2013	16	16	32
2013/2014	21	9	30
Jumlah	161	60	221

4. Kurikulum Pendidikan Program Khusus Ulama

Adapun kurikulum Program Khusus Ulama pada dasarnya mengacu kepada kurikulum Jurusan Tafsir Hadis, namun ada beberapa tambahan dan modifikasi seperlunya sesuai dengan kebutuhan program ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut:

TABEL 4.2. KURIKULUM MATA KULIAH

KOMPETENSI UTAMA	KODE	SKS
Ulumul Qur`an I	THU 203	3
Ulumul Qur`an III	THU 501	3
Ulumul Qur`an III	THU 511	3
Ulumul Hadits I	THU 202	3
Ulumul Hadits II	THU 502	3
Ulumul Hadits III	THU 512	3
Tafsir Tematis I (Akidah)	THU 303	3
Tafsir Tematis II (Ahkam)	THU 504	3
Tafsir Tematis III (Sosial)	THU 513	3
Hadits Tematis I (Akidah)	THU 302	3
Hadits Tematis II (Ibadah)	THU 504	3
Hadits Tematis III (Sosial)	THU 514	3
Fiqh I (Ibadah)	PKU 001	3
Fiqh II (Muamalat/Ekonomi Islam)	PKU 002	3
Fiqh III (Munakahat dan Jinayat)	PKU 003	3
Fiqh IV (Kontemporer)	PKU 004	3
Ushul Fiqh	INS 201	3
Qawaid Fiqhiyyah	PKU 005	3
Ilmu Tawhid	USH 204	3

Ilmu Kalam Klasik	AFU 204	2
Akidah Salafiah	PKU 006	3
Pemikiran Kalam Modern	AFU 742	2
Tasawuf Akhlaki	INS 205	2
Tasawuf Falsafi	AFU 742	2
Sirah Al-Nabawiyah	PKU 007	3
Skripsi	USH 601	6
KOMPETENSI PENDUKUNG	KODE	SKS
Filsafat Umum	INS 206	2
Filsafat Islam	USH 722	3
Filsafat Ilmu	AFU 736	3
Islam dan Budaya Banjar	PAU 734	3
Studi Agama-agama	PAU 503	3
Psikologi Massa	PAU 507	2
Orientalisme I (Qur`an)	USH 741	3
Orientalisme I (Hadis)	THU 701	3
Sej. Pemikiran dan Peradaban Islam	USH 2013	3
Pemikiran Islam Kontemporer	AFU 738	3
Komunikasi Publik	PKU 008	2
Metodologi Penelitian	INS 207	3
Metodologi Penelitian Tafsir	THU 505	3
Metodologi Penelitian Hadis	THU 733	3
Praktikum	THU 739	3
KKN	USH 727	4
KOMPETENSI PENDUKUNG	KODE	SKS
Pancasila	INS 101	2
Civic Education	INS 102	2
Logika	AFU 726	2
Nahwu & Sharaf	INS 104	0
Muthalaah I	INS 104	0
Muthalaah II	INS 104	2
Muhadatsah I	INS 114	0
Muhadatsah II	INS 114	2
Insyah	AFU 734	2
Balaghah	AFU 734	0
Grammar	INS 103	2
Reading Text I	AFU 733	0
Reading Text II	AFU 733	2
Conversation I	INS 113	0

Conversation II	INS 113	2
Conversation III	INS 113	0
TOEFL	INS 133	0
Bahasa Indonesia	USH 105	3
Karya Ilmiah	PKU 009	3
Pelatihan Komputer	PKU 010	2
Jumlah Total SKS		148

TABEL 4.3 KURIKULUM HALAQAH

Materi Halaqah	Kitab Yang Dikaji
Ulumul Qur`an	Al-Burhan fi `Ulum Al-Qur`an (Az-Zarkasyi) Manahil Irfan fi Ulum al-Qur`an (az-Zarqani)
Ulumul Hadis	Mabahits fi Ulum al-Hadits (Shubhi ash-Shalih) Ushul al-hadits wa Muhsthalahahuh (Muhammad Ajjaj al-Khatib)
Tafsir	Shafwat at-Tafasir (ash-Shabuni) Tafsir al-Munir (Wahbah az-Zuhaili)
Hadits	Syarh Muslim li An-Nawawi Fath al-Bari (Ibnu Hajr al-Asqalani)
Fiqh	Bidayat al-Mujtahid (Ibnu Rusyd) Fiqh as-Sunnah (as-Sayyid Sabiq)
Ushul Fiqh	Ushul al-Fiqh al-Islami (Wahbat az-Zuhaili) Al-Muwafaqat (Asy-Syatibi)
Qawaid Fiqhiyyah	Al-Asybah wa An-Nazhair wa Syarh al-Qawaid al-Fiqhiyyah (Ahmad az-Zarqa)
Ilmu Tauhid	Al-Aqaid al-Islamiyah (as-Sayyid Sabiq) Minhaj as-Sunnah an-Nabawiyah wa al-Aqidat as-Salafiyah
Ilmu Kalam	Al-Milal wa an-Nihal Al-Mausuat al-Muyassarah fi al-Adyan wa al-Mazahib wa al-Ahزاب al-Muashirah
Tasawuf	Ihya Ulum ad-Din (Al-Ghazali) Fushush al-Hikam (Ibn `Arabi)

B. Penyajian Data

1. Uji Coba dan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Coba

Berdasarkan tata aturan yang ada dalam sebuah penelitian kuantitatif, jika instrumen yang digunakan dalam penelitian bukanlah sebuah instrumen yang baku atau telah digunakan sebelumnya dalam artian bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh penulis maka sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya penulis pertama-tama harus melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen, pertama-tama penulis menyebarkan instrumen berupa angket kepada 30 orang subjek pendahuluan untuk mengetahui signifikansi setiap item yang termasuk dalam angket yang telah penulis buat. Dalam hal ini uji coba harus langsung dilakukan terhadap calon subjek karena identiknya item-item yang ada didalam angket terhadap situasi yang dihadapi oleh calon subjek dan tidak bisa diujikan terhadap selain calon subjek.

b. Hasil Uji Validitas

Dari hasil uji coba terhadap 30 orang subjek pendahuluan, penulis dibantu dengan rumus korelasi *product moment* yang sudah diprogramkan

dalam software SPSS kemudian menemukan beberapa item yang tidak valid dengan gambaran sebagai berikut :

TABEL 4.4 UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN EFIKASI DIRI

No	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1.	0,323	0.31	Valid
2.	0,348	0.31	Valid
3.	0,139	0.31	Tidak Valid
4.	0,569	0.31	Valid
5.	0,230	0.31	Tidak Valid
6.	0,626	0.31	Valid
7.	0,381	0.31	Valid
8.	0,248	0.31	Tidak Valid
9.	0,629	0.31	Valid
10.	0,637	0.31	Valid
11.	0,780	0.31	Valid
12.	0,393	0.31	Valid
13.	0,418	0.31	Valid
14.	0,722	0.31	Valid
15.	0,482	0.31	Valid
16.	0,427	0.31	Valid
17.	0,636	0.31	Valid
18.	0,484	0.31	Valid
19.	0,315	0.31	Valid
20.	0,590	0.31	Valid
21.	0,629	0.31	Valid
22.	0,667	0.31	Valid
23.	0,368	0.31	Valid
24.	0,575	0.31	Valid
25.	0,591	0.31	Valid
26.	0,734	0.31	Valid
27.	0,650	0.31	Valid
28.	0,168	0.31	Tidak Valid
29.	0,443	0.31	Valid

TABEL 4.5 UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN PRESTASI BELAJAR

No	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1.	0,250	0.31	Tidak Valid
2.	0,432	0.31	Valid
3.	0,285	0.31	Tidak Valid
4.	0,703	0.31	Valid
5.	0,640	0.31	Valid
6.	0,648	0.31	Valid
7.	0,330	0.31	Valid
8.	0,659	0.31	Valid
9.	0,333	0.31	Valid
10	0,388	0.31	Valid
11.	0,479	0.31	Valid
12.	0,493	0.31	Valid
13.	0,527	0.31	Valid
14.	0,727	0.31	Valid
15.	0,524	0.31	Valid
16.	0,427	0.31	Valid
17.	0,338	0.31	Valid
18.	0,239	0.31	Tidak Valid
19.	0,322	0.31	Valid
20.	0,283	0.31	Tidak Valid
21.	0,394	0.31	Valid
22.	0,514	0.31	Valid
23.	0,516	0.31	Valid
24.	0,574	0.31	Valid
25.	0,557	0.31	Valid
26.	0,525	0.31	Valid
27.	0,441	0.31	Valid
28.	0,321	0.31	Valid
29.	0,607	0.31	Valid
30.	0,112	0.31	Tidak Valid

Dari tabel-tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah 59 item pernyataan berkenaan dengan aspek efikasi diri dan prestasi belajar yang ada didalam angket sebagai instrumen penelitian ini 9 item diantaranya tidak valid dan digugurkan yang mana masing-masing terdiri dari 4 item yang berkenaan dengan aspek efikasi diri dan 5 item yang berkenaan dengan aspek prestasi belajar sehingga instrumen pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 item dengan sebaran masing-masing 25 item untuk efikasi diri dan prestasi belajar.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Kemudian untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis dibantu dengan software SPSS melakukan pengujian dengan menggunakan rumus Alfa Cronbanch sehingga didapatkan hasil untuk reliabilitas instrumensebagaimana berikut :

TABEL 4.6.UJI COBA RELIABILITAS INSTRUMENEFIKASI DIRI DAN PRESTASI BELAJAR

Efikasi Diri	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,901	29

Prestasi Belajar	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	30

Sebuah kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alfa $> 0,60$.² Dari tabel yang disajikan diatas diketahui bahwa nilai Cronbach Alfa untuk efikasi diri adalah 0,901 dan nilai Cronbach Alfa untuk Prestasi belajar adalah 0,875 sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang dibuat dan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebuah instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya.

2. Penelitian dan Hasil Analisis Penelitian

Dari hasil penelitian lanjutan yang telah dilakuka terhadap 60 orang subjek penelitian dalam hal ini mahasiswa Program Khusus Ulama, kemudian dilakukan analisis hipotesis terhadap data-data yang yang didapatkan dari lokasi dan subjek penelitian sehingga didapatkan hasil bahwa; *terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat efikasi diri seseorang dalam hal ini mahasiswa Program Khusus Ulama terhadap prestasi belajar yang dia miliki*. Hipotesis ini didapatkan berdasarkan uji hasil penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dengangambaran sebagai berikut :

TABEL 4.7. ANALISIS KORELASI PEARSON

²Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakara; Penerbit Salemba, 2011), Hal, 5.

Correlations		VAR00001	VAR00002
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	0,745**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	80	80
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	0,745**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	80	80
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,745$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel x (efikasi diri) dengan variabel y (prestasi belajar). Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r^3 dibawah ini :

TABEL 4.8. INTERPERTASI NILAI R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian untuk mencari makna atau arah hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji signifikansi dengan dua hipotesis awal H_0 : Variabel x tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel y H_a : Variabel x berhubungan secara signifikan dengan variabel y.

³Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Hal, 7

Dasar pengambilan keputusan tersebut didapat dari ketentuan; (1) Jika nilai probabilitas *lebih kecil daripada atau sama* dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig.}$), **Ho** diterima (**Ha** ditolak). Artinya **tidak signifikan**. (2) Jika nilai probabilitas *lebih besar daripada atau sama* dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \geq \text{Sig.}$), **Ho** ditolak (**Ha** diterima). Artinya **signifikan**. Kemudian berdasarkan hasil output korelasi pada tabel dibawah ini

TABEL 4.9. UJI SIGNIFIKANSI KORELASI PEARSON

Correlations		VAR00001	VAR00002
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	0,745**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	80	80
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	0,745**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	80	80
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Diketahui bahwa ;dihasilkan Sig. sebesar 0.000. untuk masing-masing variabel yang mana jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, diketahui nilai Sig. lebih kecil daripada α atau ($\text{Sig.} \leq \alpha$) yaitu $0,000 \leq 0,05$. Artinya **Ho** ditolak **dan Ha** diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat efikasi diri seseorang dalam hal ini mahasiswa Program Khusus Ulama terhadap prestasi belajar yang dia miliki.*

Dari hasil penelitian tersebut diatas, kemudian dilakukan analisis deskriptif terhadap data-data yang ada dengan mengklasifikasikan responden berdasarkan angkatan atau tahun ajaran dimana mahasiswa yang bersangkutan

mulai memasuki Program Khusus Ulama dan memberikan kategori berdasarkan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata dari setiap responden sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

ILUSTRASI 4.10 TINGKAT FREKUENSI DAN NILAI RATA-RATA EFIKASI DIRI

No	Tingkat	Frekuensi	Persen	Mean/rata-rata
1.	Rendah (63-74)	28	35%	79,02469
2.	Sedang (75-87)	36	45%	
3.	Tinggi (88-99)	16	20%	
Total		80	100 %	

TABEL 4.11. TINGKAT FREKUENSI DAN NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR

No	Tingkat	Frekuensi	Persen	Mean/rata-rata
1.	Rendah (54-67)	12	15%	75,25926
2.	Sedang (68-83)	58	72,5%	
3.	Tinggi (84-97)	10	12,5%	
Total		80	100 %	

TABEL 4.12. SEBARAN FREKUENSI TINGKATAN EFIKASI DIRI TIAP ANGKATAN

No	Angkatan	Frekuensi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	2010	5	3	2	10
2.	2011	4	6	7	17
3.	2012	9	13	5	27
4.	2013	11	13	2	26
Total		28	36	16	80

TABEL 4.13. SEBARAN FREKUENSI TINGKATAN PRESTASI BELAJAR TIAP ANGKATAN

No	Angkatan	Frekuensi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	2010	1	7	2	10

2.	2011	1	11	5	17
3.	2012	5	20	2	27
4.	2013	5	20	1	26
Total		12	58	10	80

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas telah diketahui dengan jelas bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat efikasi diri seseorang dalam hal ini mahasiswa Program Khusus Ulama dengan prestasi belajar yang mereka miliki.

Fakta ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang diambil berdasarkan dari teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura tentang pengaruh efikasi diri terhadap psikologis individu.

Hubungan kualitas efikasi diri dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari konsep *self-system* yaitu suatu set proses kognitif yang individu gunakan dalam mempersepsi, mengevaluasi dan meregulasi perilakunya sendiri agar sesuai dengan lingkungannya. Manakala keyakinan diri seseorang bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut maka secara tidak langsung akan membuahkan tindakan yang akan mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya tepat waktu sesuai sebagaimana yang dikehendaki sehingga lahirlah prestasi belajar sesuai dengan definisi prestasi belajar yang dikemukakan sebelumnya yaitu suatu istilah yang digunakan untuk menilai hasil belajar seseorang dengan tujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta

didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar.

Dalam hal ini prestasi belajar tidak hanya dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi pelajaran tetapi juga dapat dilihat dari jumlah nilai atau raport yang dihasilkan dari evaluasi dalam setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Efikasi diri sebagai sebuah teori yang lahir dari gagasan Albert Bandura tentang kemampuan manusia dalam menentukan arah dan perilaku hidupnya disebut-sebut memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keyakinan kepada kemampuan diri sendiri serta berpengaruh kuat terhadap motivasi pribadi seorang individu dalam menyelesaikan suatu hal, dalam hal ini makin tinggi efikasi diri dan keyakinan kepada kemampuan sendiri, maka makin kokoh tekadnya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Begitupun sebaliknya, makin rendah efikasi diri dan keyakinan kepada kemampuan sendiri, maka makin lemah tekadnya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Teori tentang efikasi diri tidak terlepas pula dari pandangan bahwa manusia memiliki visi untuk menentukan tujuan, mengantisipasi kemungkinan dari tindakan mereka, mengontemplasikan rencana mereka dimasa depan dan merefleksikan fungsi diri mereka dimasa lalu.

Kualitas efikasi diri akan terlihat dari seberapa jauh apa individu dapat bertahan saat menghadapi lingkungannya, baik ketika lingkungan tersebut memberikan respon yang positif dengan keberhasilan atau respon negatif dengan kesulitan atau kegagalan. Dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam suatu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita dimasa depan. Hal ini sesuai dengan definisi Albert Bandura tentang efikasi diri:

*Self-efficacy beliefs are concerned with people's perceptions about their ability to "organize and execute the courses of action required to produce given attainments"*⁴

Jika dikaitkan kembali dengan teori Al-Ghazali tentang *raja`* yang dikemukakan di awal skripsi ini, hal ini bersesuaian dengan teori efikasi diri yang digagas oleh Albert Bandura dimana *raja`* didefinisikan oleh Imam Al-Ghazali sebagai ketentraman hati karena mengharap dengan yakin akan kedatangan sesuatu yang disukainya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kedatangan suatu hal yang disukai adalah tercapainya tugas atau kewajiban dirinya sesuai sebagaimana yang diharapkan oleh dan dari individu tersebut sebagaimana penjelasan Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin*.

Namun menurut Al-Ghazali tercapainya suatu tugas dan kewajiban tersebut harus dengan sebab dan usaha dari individu tersebut, jika ke *raja`* an tersebut sesuai usahanya maka itulah sikap *raja`* yang benar. Tetapi

⁴Albert Bandura, *Self Efficacy in Changing Societies*, (Cambridge, Cambridge University Press, 1995), Hal 78.

jika *raja`* itu tanpa disertai dengan usaha, maka menurut Al-Ghazali orang tersebut lebih pantas disebut sebagai orang yang berangan-angan belaka dan telah terperdaya.⁵

Al-Ghazali memperkuat teorinya tersebut dengan Firman Allah SWT yang berbunyi; “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjuang dijalan Allah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang pantas mengharap rahmat dari Allah SWT”. Dan sabda Nabi Muhammad SAW; “orang yang dungu adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan tidak beramal tetapi mengharapkan syurga dari Allah SWT”. Serta dalil hadis Rasulullah yang diriwayatkan dari Zaid al-Khail ketika ia berkata kepada Rasulullah SAW; “Aku datang kepadamu untuk menanyakan tentang tanda Allah pada orang yang Dia kehendaki dan tanda Allah pada orang yang tidak Dia kehendaki”. Rasulullah balik bertanya, “Bagaimana engkau memasuki waktu pagi?” Zaid menjawab, “aku memasuki waktu pagi dengan memperhatikan kebaikan dan memperbuatnya. Jika aku mampu melakukannya aku bersegera padanya dengan keyakinan memperoleh pahala. Tetapi jika kebaikan itu luput dariku, aku bersedih karenanya dan merindukannya”. Maka Rasulullah SAW bersabda “itulah tanda Allah pada orang yang Dia kehendaki”. Maksud jawaban Rasulullah disini adalah bahwa tanda bagi

⁵Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jeddah; Perc Haramain, Tanpa Tahun), Jilid ke-4. Hal 178.

orang yang dikehendaki Allah kebaikan adalah dengan ditimbulkan-Nya sifat *raja`* dihati hamba tersebut.⁶

Dalam konteks mahasiswa, efikasi diri atau *raja`* diperlukan untuk mampu menyelesaikan setiap tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada mereka, seperti kelulusan dalam setiap mata kuliah, menyelesaikan kegiatan praktikum dan KKN serta membuat sebuah karya ilmiah berupa sebuah skripsi.

Terlebih lagi untuk mahasiswa Tafsir hadis Program Khusus Ulama (PKU) yang memiliki beberapa kewajiban tambahan dari kewajiban umum yang dimiliki oleh mahasiswa tingkatan strata satu yang kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin seperti harus mendapatkan nilai kelulusan minimal B dalam setiap mata kuliah dan membuat makalah dan skripsi dalam bahasa Inggris atau Arab dan menghafal 4 juz Alquran sebelum maju sidang skripsi.

Inilah mengapa meski semua mahasiswa Program Khusus Ulama dianggap sebagai mahasiswa pilihan yang dianggap mumpuni dan mempunyai kemampuan intelektual dan pengetahuan-khususnya pengetahuan agama-diatas rata-rata mahasiswa lainnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora bahkan IAIN Antasari memiliki variasi dalam prestasi belajar yang mereka catatkan. Namun realitas yang ada tidak

⁶ Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), Hal 209.

semua mahasiswa Program Khusus Ulama tersebut yang mampu menyelesaikan kuliah tepat pada waktu yang telah ditetapkan, ataupun menghafal Alquran secepat yang ditargetkan, juga tidak semua yang lulus dalam setiap mata kuliah.

Karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mendapatkan seorang individu atau mahasiswa yang berprestasi sebuah lembaga, institusi ataupun sebuah keluarga dengan orang tua sebagai pemimpin rumah tangga harus menanamkan rasa kepercayaan dan keyakinan diri yang tinggi terhadap individu yang bersangkutan dalam menghadapi setiap halangan rintangan dan tantangan yang dilalui.

Karena manusia memiliki beberapa kemampuan yang akan berkembang sesuai dengan kesempatan yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini rangsangan mental atau psikologis mutlak untuk dilakukan untuk menaikkan moral dan kondisi psikologis mereka.

Pemberian stimulus keyakinan diri atau efikasi diri dapat ditingkatkan dengan beberapa cara baik dengan cara verbal, atau dengan perilaku langsung atau nyata. Seperti dengan merefleksikan pengalaman kita dalam melakukan suatu perilaku dengan mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan yang kita alami. Kedua, dengan melihat orang lain melakukan perilaku tersebut atau perilaku yang kurang lebih sama. Ketiga dengan persuasi verbal dengan memberikan semangat dan motivasi yang

realistis khususnya jika berkaitan dengan sikap *raja`* dapat disandarkan dengan landasan agama dan spiritual.

Dari hasil penelitian ini juga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika seorang mahasiswa Program Khusus Ulama keluar dari program tersebut di awal semester perkuliahan kemungkinan besar adalah karena perasaan ketidakmampuannya dalam menyelesaikan atau memenuhi tuntutan akademik dari Program Khusus Ulama, tetapi jika mahasiswa yang bersangkutan keluar atau berhenti ketika akhir perkuliahan kemungkinan besar salah satunya adalah karena faktor-faktor lain seperti terlalu sibuk dengan pekerjaan yang saat ini telah digeluti, entah sebagai pedagang, ulama, dan lain-lain, yang kedua mungkin karena kurangnya dukungan atau gairah dari rekan atau dosen untuk menyelesaikan studi mereka.